
Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Agresivitas Pada Mahasiswa KBM Futsal Universitas X

Albertus Candra One Number Simanjourang^{1*}, Doddy Hendro Wibowo^{2*}

¹Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga

²Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga

Email:

802016237@student.uksw.edu (Albertus C. O. N Simanjourang)

doddy.wibowo@uksw.edu (Deddy Hendro Wibowo)

*Corresponding author

Sitasi:

Albertus C. O. N Simanjourang, Doddy H. Wibowo. Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Agresivitas Pada Mahasiswa KBM Futsal Universitas X. *Humanlight Journal of Psychology*. Vol.3, No.1, 2022, pp.15-25.

Diterima: 3 Desember, 2021; **Disetujui:** 15 Desember, 2021; **Dipublikasikan:** 28 Juni, 2022

Abstract

This study aims to determine the relationship between emotional intelligence and aggressiveness in athletes of KBM Futsal University X. Participants are athletes of KBM Futsal University X with a total of 40 people. Data collection uses an emotional intelligence scale consisting of 30 items and an aggressiveness scale consisting of 28 items and both have met the requirements of good reliability. Data analysis using Pearson product moment correlation technique. The results of this study indicate a correlation coefficient of -0.570 with a significance value of 0.000 ($p < 0.05$), meaning that the higher a person's level of emotional intelligence, the lower the level of aggressiveness. Through this research, it is hoped that the futsal players of KBM University X should maintain and even increase their Emotional Intelligence so that the aggressiveness of the players will be reduced.

Keywords: *Emotional Intelligence; Aggressiveness*

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menentukan hubungan antara kecerdasan emosional dan agresivitas pada atlet KBM Futsal Universitas X. Partisipan adalah atlet KBM Futsal Universitas X dengan jumlah 40 orang. Pengumpulan data yang akan digunakan adalah skala kecerdasan emosional yang terdiri dari 30 butir dan skala agresivitas yang terdiri dari 28 butir dan keduanya telah memenuhi syarat reliabilitas yang baik. Analisis data menggunakan teknik korelasi Pearson product moment. Hasil penelitian ini menunjukkan koefisien korelasi sebesar -0.570 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), artinya semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional seseorang, maka tingkat agresivitasnya semakin rendah. Melalui penelitian ini diharapkan bagi pemain futsal KBM Universitas X sebaiknya tetap mempertahankan bahkan meningkatkan Kecerdasan Emosional yang dimiliki agar agresivitas pemain menjadi lebih berkurang.

Kata kunci: kecerdasan emosional; agresivitas.

Pendahuluan

Futsal merupakan olahraga yang banyak digandrungi oleh tiap kalangan masyarakat mulai dari anak-anak, remaja hingga orang tua. Seperti yang dinyatakan oleh Saryono (2006) futsal adalah aktivitas permainan invasi beregu yang dimainkan di lapangan dengan durasi waktu tertentu, terdiri dari lima orang pemain, serta kemenangan regu ditentukan oleh jumlah terbanyak mencetak gol ke gawang lawan. Meskipun olahraga ini menyenangkan untuk dimainkan, namun tak dipungkiri lagi bahwa olahraga ini juga seringkali menimbulkan perselisihan dan bahkan perkelahian di lapangan. Segala bentuk perilaku yang bermaksud menyakiti orang baik secara fisik ataupun mental dengan maksud tertentu adalah agresivitas (Berkowitz, 1993).

Agresivitas dalam olahraga futsal bersifat negatif karena mengarah pada perilaku yang berbahaya seperti misalnya; melukai lawan, melanggar peraturan, serta tidak memperdulikan sportivitas (Hendra, 2014). Biasanya perilaku agresi yang dilakukan oleh atlet futsal ketika sedang bertanding disebabkan oleh situasi yang memanas. Hal ini dapat dipicu baik oleh jalannya permainan itu sendiri, pemain lawan, wasit, penonton atau bahkan kesengajaan pemain untuk bermain curang. Perilaku ini terjadi pada atlet futsal dari anggota Kelompok Bakat Minat (KBM) Futsal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan 5 anggota KBM pada tanggal 31 Oktober 2020, diketahui bahwa para pemain sering kali tidak dapat mengontrol emosinya ketika dijegal oleh pemain lawan sehingga seringkali mengakibatkan perkelahian antar pemain. Terkadang bahkan terjadi adu mulut dengan pemain lawan maupun wasit, atau ada juga yang sampai mengejek tim suporter lawan. Menurut keterangan dari salah satu anggota KBM, tidak jarang mengalami ketertinggalan skor. Terlebih ketika saat bertanding dengan tim yang berasal dari luar kota, pemain melakukan tindakan agresi karena malu jika kalah padahal bermain di lapangannya sendiri. Untuk mengatasi permasalahan ini, pemain sebaiknya mempunyai kecerdasan emosional yang baik karena kecerdasan emosional tampaknya berperan dalam menekan perilaku agresi seseorang. Penelitian oleh Rinanda & Haryanta (2017) menemukan bahwa terdapat korelasi negatif antara kecerdasan emosional dan agresivitas. Artinya semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional seseorang, maka tingkat agresivitasnya semakin rendah.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, serta mengelola emosi dengan baik pada diri

sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain (Goleman, 2000). Matangnya kecerdasan emosional dapat menjadikan seorang individu mampu mengendalikan diri, menghadapi masalah dan menjalin relasi yang baik dengan orang lain.

Menurut Goleman (2000) kecerdasan emosional mencakup komponen kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi diri, emosi dan keterampilan sosial. Kesadaran diri yaitu mengetahui apa yang dirasakan seseorang pada suatu waktu dan berfungsi untuk mengambil keputusan. Kesadaran diri memungkinkan pikiran rasional memberikan informasi penting untuk mengatasi suasana hati yang tidak menyenangkan. Kesadaran diri dapat membantu dalam mengelola diri dan hubungan antar personal. Pengaturan diri yaitu kemampuan untuk menangani emosi agar berdampak positif terhadap apa yang akan dilakukan. Pengaturan diri berfungsi untuk mengendalikan kemarahan, ketergesa-gesaan dan memungkinkan individu berfikir dengan matang sebelum mengambil sebuah tindakan. Motivasi diri berperan dalam menggerakkan dan menuntun individu untuk bertindak secara efektif terlebih lagi ketika menghadapi kegagalan dan frustrasi. Empati berperan untuk ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain, dengan demikian individu dapat memahami perspektif orang lain sehingga dapat membantu menumbuhkan hubungan saling percaya serta menyeleraskan diri dengan orang lain. Keterampilan sosial berperan dalam mengendalikan emosi ketika berhubungan dengan orang lain yang memungkinkan terjadinya interaksi sosial yang baik.

Futsal merupakan olah raga yang banyak digemari dari berbagai kalangan. Dalam bermain futsal ini sangat memungkinkan munculnya perilaku agresivitas karena dalam bermain futsal sering terjadi kontak fisik antar sesama pemain. Meskipun olahraga ini menyenangkan untuk dimainkan, dalam kontak fisik yang ada dalam permainan futsal tak dipungkiri lagi bahwa olahraga ini juga seringkali menimbulkan perselisihan dan bahkan perkelahian di lapangan. Segala bentuk perilaku yang bermaksud menyakiti orang baik secara fisik ataupun mental dengan maksud tertentu adalah agresivitas (Berkowitz, 1993). Sejauh ini beberapa penelitian mengenai kecerdasan emosional dan agresivitas menunjukkan korelasi negatif antar kedua variabel yang hanya berfokus tentang atlet futsal, seperti yang dilakukan penelitian sebelumnya oleh Rinanda & Haryanta (2017). Maka dari itu peneliti akan lebih berfokus pada pemain futsal setara mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut dan fenomena yang terjadi di lapangan, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara kecerdasan emosional dengan agresivitas pada pemain futsal”. Hipotesis penelitian berdasarkan hasil

penelitian dan kajian teori yang dijelaskan dalam penelitian ini adalah “Terdapat adanya hubungan antara kecerdasan emosional dengan agresivitas pada mahasiswa Universitas X. Artinya semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional seseorang, maka tingkat agresivitasnya semakin rendah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pengambilan datanya menggunakan google form. Pengambilan data sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah partisipan sebanyak 40 orang mahasiswa angkatan 2018.

Alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan skala Kecerdasan Emosional yang disusun oleh Goleman (2000) berdasarkan lima aspek Kecerdasan Emosional yaitu : (1) Kesadaran diri, (2) Pengaturan diri, (3) Motivasi diri, (4) Empati, dan (5) Keterampilan Sosial. Skala ini berisi 30 aitem yang terdiri dari 15 aitem favorable dan 15 aitem unfavorable. Skala ini telah dimodifikasi oleh penulis sesuai dengan lingkungan atlet KBM Futsal Universitas X.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala Agresivitas. Menurut Buss & Perry (1992) skala Agresivitas mencakup empat aspek sebagai berikut : (1) Agresi fisik, (2) Agresi verbal, (3) Rasa marah, (4) Sikap permusuhan. Skala ini berisi 28 aitem yang terdiri dari 14 aitem favorable dan 14 aitem unfavorable , yang disajikan dalam bentuk skala Likert. Skala ini telah dimodifikasi oleh penulis sesuai dengan lingkungan partisipan di atlet KBM Futsal Universitas X.

Uji realibilitas menunjukkan nilai koefisien realibilitas Alpha Cronbach pada alat ukur Kecerdasan Emosional sebesar 0,851. Sedangkan pada alat ukur Agresivitas nilai koefisien realibilitas Alpha Cronbach sebesar 0,903 dan dapat dikatakan bahwa skala ini reliable.

Tabel 1.

Uji Realibilitas Alat Ukur

Skala	Realibilitas (Alfa Cronbach)
Kecerdasan Emosional	0,851
Agresivitas	0,903

Selanjutnya Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.0 for windows.

Hasil

Berdasarkan data deskriptif menunjukkan jumlah KBM futsal Universitas X yang memiliki Kecerdasan Emosional kategori sangat rendah sebesar 2%, kategori rendah sebesar 15%, kategori tinggi sebesar 58%, dan kategori sangat tinggi sebesar 25%. Sedangkan jumlah KBM futsal Universitas X yang memiliki perilaku Agresivitas kategori sangat rendah sebesar 40%, kategori rendah sebesar 41%, kategori tinggi sebesar 19%, dan kategori sangat tinggi sebesar 0%.

Tabel 2.

Kategorisasi Kecerdasan Emosional dan Agresivitas

Kategori	Kecerdasan Emosional		Agresivitas	
	Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat rendah	1	2%	16	40%
Rendah	6	15%	17	41%
Tinggi	23	58%	7	19%
Sangat Tinggi	10	25%	0	0%
Total	72	100%	72	100%

Hasil dari perhitungan uji Kolmogorov-Smirnov Z diperoleh konformitas dengan besar nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,105 dengan nilai sign. = 0,200 ($p > 0,05$), dan perilaku konsumtif juga besar nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,118 dengan nilai sign. = 0,167 ($p > 0,05$), dari data tersebut artinya kedua variabel tersebut berdistribusi normal.

Tabel 3.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Konformitas	Perilaku Konsumtif
N		40	40
Normal Parameters ^a	Mean	33.10	35.08
	Std. Deviation	6.468	9.885
Most Extreme Differences	Absolute	.105	.118
	Positive	.007	.118
	Negative	-.105	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		.105	.118

Asymp. Sig. (2-tailed) | .200 | .167

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa hubungan Kecerdasan Emosional dan Agresivitas adalah linear, karena dari hasil uji linearitas diperoleh $F_{beda} = 1,633$ dan nilai signifikansi sebesar $0,114$ ($p > 0,05$). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa hubungan antara kecerdasan emosional dengan agresivitas.

Tabel 4.

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku konsumtif * Konformitas	Between Groups	(Combined)	2769.142	19	145.744	2.798	.014
		Linearity	1238.106	1	1238.106	23.772	.000
		Deviation from Linearity	1531.036	20	44.768	.588	.903
	Within Groups		3805.989	50	76.120		
	Total		7781.986	71			

Dari hasil uji korelasi diperoleh hasil koefisien korelasi antara kecerdasan emosional dan agresivitas sebesar $r = -,570$ dengan signifikan $0,000$ atau kurang dari $0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan negative yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan agresivitas pemain futsal Universitas X.

Tabel 5.

Nilai Korelasi Antar Variabel

			N	Pearson Correlation	Sig.
Konformitas dan Konsumtif	Perilaku		40	-.570	.000

Diskusi

Pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, menunjukkan hasil bahwa pada pengujian hipotesis terdapat adanya hubungan negatif yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan agresivitas terhadap pemain futsal Universitas X. Hasil uji korelasi dengan menggunakan Pearson Product Moment menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar ($r = -$

0,570) dengan signifikan 0,000. Pada penelitian ini juga menunjukkan. Pada penelitian ini juga menunjukkan nilai koefisien korelasi negatif yaitu -0,570, sehingga arah hubungannya adalah negatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat kecerdasan emosional, maka tingkat agresivitas pemain futsal Universitas X semakin tinggi, dan sebaliknya apabila tingkat kecerdasan emosional semakin tinggi maka agresivitas cenderung semakin rendah. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rinanda & Haryanta (2017) mengenai hubungan antara kecerdasan emosi dengan agresivitas pada atlet futsal ditemukan hasil bahwa adanya hubungan negatif yang signifikan. Dalam keadaan pemain dengan tingkat kecerdasan emosional yang baik, lebih dapat meregulasi emosi negatif yang memicu perilaku agresi. Begitu juga sebaliknya, pemain dengan tingkat kecerdasan emosional yang buruk lebih mudah melakukan perilaku agresivitas ketika terbawa emosi.

Berdasarkan penelitian mengenai hubungan antara kecerdasan emosional dengan agresivitas pemain futsal, didapatkan hasil adanya korelasi negatif yang signifikan antara para pemain futsal $r^2 = 32,4$ dengan nilai signifikansi 0,00 ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa rendahnya tingkat agresivitas dapat dipengaruhi oleh tingginya kecerdasan emosional, begitu pula sebaliknya tingginya agresivitas dapat dipengaruhi oleh rendahnya kecerdasan emosional semakin tinggi kecerdasan emosional pada pemain futsal dengan demikian hipotesis yang diajukan peneliti diterima.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosi berkontribusi sebesar 32,49% terhadap agresivitas dan 67,51% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor lain yang mempengaruhi agresivitas menurut Buss & Perry (1992) yaitu suhu udara, frustrasi, stres, deindividuasi, kekuasaan dan kepatuhan, efek senjata, provokasi, serta alkohol dan obat-obatan.

Penelitian ini dilakukan kepada pemain futsal Universitas X sebanyak 40 orang. Kecerdasan emosional pemain futsal Universitas X menunjukkan hasil sebanyak 58% partisipan berada pada kategori tinggi, pada kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 25% dan pada kategori rendah dengan persentase sebesar 15%, dan kategori sangat rendah sebesar 2%. Maka dapat dikatakan bahwa kecerdasan emosional pemain futsal Universitas X paling banyak berada pada kategori tinggi. Kemudian agresivitas pemain futsal Universitas X didapati sebanyak 19% pada kategori tinggi, pada kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 0% dan pada kategori rendah dengan persentase sebesar 41% dan kategori sangat rendah 40%. Agresivitas pemain futsal Universitas X paling banyak berada pada kategori rendah yaitu 41%, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata pemain Futsal Universitas X memiliki agresivitas yang rendah. Berdasarkan data hasil analisis deskriptif diatas ditemukan

bahwa pemain futsal memiliki kecerdasan emosional yang tinggi dan perilaku agresivitas yang rendah. Dapat disimpulkan bahwa pemain futsal dengan kecerdasan emosional yang tinggi memiliki kesadaran diri yang tinggi, dirinya mampu mengenali emosinya sendiri, mengetahui kekuatan dan keterbatasan diri sehingga dapat mengambil keputusan yang baik. Dengan kemampuan tersebut dirinya tidak akan mudah kesal dan bisa mengendalikan rasa marah (rasa marah).

Seseorang dengan kecerdasan emosional yang baik dapat mengekspresikan emosinya melalui cara yang tepat terlebih ketika menghadapi tekanan-tekanan dari luar dirinya (Ayunnisa & Indriana, 2018; Herawati, 2014; Saptoto, 2010; Setiawati, 2015; Swadayana & Tobing, 2019). Dengan demikian, individu dengan kecerdasan emosional yang baik cenderung lebih unggul dalam meregulasi emosi negatif ketimbang individu dengan tingkat kecerdasan emosional yang rendah (Abdoli, Rezaie & Sani, 2008; Brackett, Rivers & Salovey, 2011; Goleman, 1995; Mayer, Roberts, & Barsade, 2008).

Goleman (2000) menyatakan bahwa kecerdasan emosional memiliki beberapa aspek yaitu kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial. Pemain futsal Universitas X dengan pengaturan diri yang baik mampu untuk mengendalikan perasaannya sehingga tidak meledak dan tidak mempengaruhi perilakunya secara salah. Ia dapat menahan emosi sehingga dirinya tidak melakukan kekerasan fisik seperti memukul atau menendang (agresi fisik). Kemudian Ia juga tidak menyakiti orang lain dengan kata-kata kasar atau memaki (agresi verbal). menurut teori Goleman (2000) Pemain futsal Universitas X memiliki motivasi diri baik dapat memberikan semangat kepada diri sendiri untuk melakukan sesuatu yang baik dan bermanfaat. Dalam hal ini seseorang memiliki kekuatan semangat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, percaya diri, serta mempunyai dorongan untuk berprestasi. Pemain futsal Universitas X memiliki motivasi diri yang baik akan lebih mudah untuk bersabar atau tidak mudah kesal (rasa marah). Individu yang memiliki motivasi diri yang baik juga dapat menghindari rasa benci terhadap orang lain (sikap permusuhan). menurut teori Goleman (2000) Pemain futsal Universitas X memiliki rasa empati kesadaran akan keadaan perasaan, kepentingan dan keprihatinan orang lain. Seperti kemampuan untuk mengerti perasaan dan kebutuhan orang lain. Individu yang memiliki rasa empati akan lebih bersabar dan bisa mengendalikan rasa marah terhadap orang lain (rasa marah). Adapun pemain futsal yang memiliki keterampilan sosial yang baik akan lebih mudah untuk tidak benci terhadap orang lain (sikap permusuhan).

Pemain futsal Universitas X memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi dan cenderung memiliki tingkat agresivitas yang lebih rendah. Dengan demikian penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan bagi pemain futsal Universitas X untuk terus mempertahankan bahkan meningkatkan kecerdasan emosional yang dimiliki agar dapat menekan tingkat agresivitas. Kecerdasan emosional yang baik serta kurangnya agresivitas dapat membantu pemain futsal Universitas X lebih fokus pada strategi supaya dapat bermain dengan lebih baik dan memenangkan setiap pertandingan.

Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat hubungan negatif antara kecerdasan emosional dengan agresivitas pada pemain futsal. Kecerdasan emosional memberikan sumbangan efektif yang cukup tinggi yaitu sebesar 32,4% terhadap agresivitas dan 67,6% sisanya menurunnya agresivitas dipengaruhi oleh faktor lainnya. Kategori skor pada kecerdasan emosional dengan persentase sebesar 58% pada pemain futsal memiliki kecerdasan emosional pada taraf yang tinggi dan kategori skor Agresivitas menunjukkan bahwa sebesar 41% pemain futsal dengan Agresivitas yang sangat rendah.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka peneliti menyarankan bagi pemain Universitas X sebaiknya tetap mempertahankan bahkan meningkatkan Kecerdasan Emosional yang dimiliki agar agresivitas pemain menjadi lebih berkurang. Untuk peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai acuan tambahan referensi untuk keperluan penelitian selanjutnya dan bisa juga melanjutkan penelitian ini dengan subjek yang sama untuk dikaitkan atau ditambahkan dengan variabel lain.

Daftar Pustaka

- Abdoli, B., Rezaie, Z. F., & Sani, S. H. Z. (2008). The predictive effect of emotional intelligence and its components on anger and aggressiveness in soccer players. *International Journal of Psychology*, 2(2), 36–51.
- Ayunnisa, U., & Indriana, Y. (2019). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Agresivitas Pada Siswa Kelas XI SMK Islamiyah Adiwerna Kabupaten Tegal. *Empati*, 7(4), 132-136.
- Berkowitz, L. (1993). *Aggression: Its causes, consequences, and control*. McGraw-Hill Book Company.

- Brackett, M. A., Rivers, S. E., & Salovey, P. (2011). Emotional intelligence: Implications for personal, social, academic, and workplace success. *Social and Personality Psychology Compass*, 5(1), 88–103.
- Buss, A. H. & Perry. M. (1992). The aggression questionnaire. *Journal of Personality and Social Psychology*, 61(3).
- García-Sancho, E., Salguero, J. M., & Fernández-Berrocal, P. (2014). Relationship between emotional intelligence and aggression: A systematic review. *Aggression and Violent Behaviour*, 19(5), 584-591. Doi:10.1016/j.avb.2014.07.007
- Goleman, D. (1995). *Emotional Intelligence*. Jakarta: Gramedia Utama
- Goleman, D. (2000). *Emotional Intelligence (Kecerdasan emosional)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Hendra, S. (2014). *Profil Motivasi Berprestasi Dan Agresivitas Atlet Futsal Ca2 Bandung (Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia)*.
- Herawati (2014). *Hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku agresif siswa kelas X TM (teknik mesin) SMKN 2 kota Bengkulu (Doctoral dissertation, Universitas Bengkulu)*.
- Mayer, J. D., Caruso, D. R., & Salovey, P. (2016). The ability model of emotional intelligence: Principles and updates. *Emotion Review*, 8(4), 290–300.
- Mayer, J. D., Roberts, R. D., & Barsade, S. G. (2008). Human abilities: Emotional intelligence. *Annual Review of Psychology*, 59, 507–536.
- Myers, David G. (2010). *Social Psychology: 9th Edition*. New york: McGrawHill.
- Pratama, A. Y. (2010). *Hubungan kecerdasan emosi dan agresivitas pendukung Persija (The Jak Mania)*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Psikologi. Universitas Negeri Syarif Hidayatullah: Jakarta.
- Putra, R. A. A., & Indrawati, E. S. (2017). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Intensi Agresi Pada Siswa Kelas XI SMK X Semarang. *Empati*, 6(1), 357-364.
- Rinanda, F. Z., & Haryanta, H. (2017) Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dengan Agresivitas pada Atlet Futsal. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 3(1), 37-44.
- Saptoto, R. (2010). Hubungan kecerdasan emosi dengan kemampuan coping adaptif. *Jurnal Psikologi*, 1(37), 13-22.
- Saryono. (2006). Futsal sebagai salah satu permainan alternatif untuk pembelajaran sepakbola dalam pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 3(3), 47-58.

- Setiawati, R. (2015). Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Perilaku Agresi Remaja (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Sugiyono. (2002). Metode Penelitian Administrasi. Bandung : CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Swadnyana, I., & Tobing, D. H. (2019). Hubungan antara kecerdasan emosional dan agresivitas pada remaja madya di SMA Dwijendra Denpasar. Jurnal Psikologi Udayana, 6(2), 1125-1134.